

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian ilmiah, metode sangat penting dalam tercapainya suatu tujuan penelitian. Oleh karena itu, perlu diberikan definisi tentang metode penelitian. Arief Furchan mengemukakan yang dimaksud dengan metode penelitian ialah “Strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.”¹ Jadi metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu bahasan yang membahas tentang cara-cara yang digunakan dalam sebuah penelitian. Berpijak dari pendapat di atas, berikut akan penulis uraikan hal – hal dalam metode penelitian yang digunakan peneliti sebagai berikut.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono: menyebutkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.² Dalam pelaksanaannya, peneliti langsung masuk ke lapangan dan berusaha mengumpulkan data secara

¹ Donald Ary, et.al, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, penerjemah Arief Furehan (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 50

² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabeta, 2006) hal. 10

lengkap sesuai dengan pokok permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan.³ Jenis penelitian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Yang mana metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.⁴

Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif adalah peneliti akan meneliti obyek alamiah atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan, selain itu peneliti ingin memperoleh data secara mendalam mengenai kreatifitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar Fiqih di MAN Kunir Wonodadi Blitar.

B. Lokasi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Kunir Wonodadi Blitar. Letak sekolah ini cukup strategis, dan mudah dijangkau dengan kendaraan umum. Sekolah ini cukup maju dari sisi religiusitasnya, dan akademisnya.

Penentuan lokasi penelitian ini karena MAN Kunir merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementrian Agama Kabupaten Blitar yang terletak di Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. MAN Kunir berada di dalam lingkungan pondok Pesantren Al-Kamal yang mana berdirinya MAN Kunir merupakan wujud dari pengembangan devisi pendidikan umum dari pondok tersebut dan juga termasuk salah satu lembaga

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 122.

⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2000), hal. 8

pendidikan yang telah lama berdiri serta memiliki banyak siswa dan terlihat maju dalam pendidikan agama di bandingkan lainnya.

Demikian pula dengan sarana dan prasarana kegiatan belajar dan mengajar tidak lepas dari upaya pengembangan diri demi kelancaran dan kenyamanan berikut memenuhi kebutuhan sebagai lembaga pendidikan untuk menciptakan generasi penerus bangsa. Sehingga peneliti mempunyai inisiatif untuk melakukan penelitian guna untuk mengetahui sejauh mana kreatifitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri yang sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen selain manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya tersebut sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian sebagaimana di jelaskan di atas. Penempatan manusia sebagai instrumen utama disebabkan pada awal penelitian ini belum memiliki bentuk yang jelas.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan unsur dan dianggap penting karena seperti yang diungkapkan Sugiyono penelitian kualitatif instrumentnya adalah orang atau *human instrument*. Sehingga dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci dan sekaligus pengumpul data. Sebagai instrument kunci atau kunci utama, kehadiran dan keterlibatan

peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan agar dapat memperoleh data yang maksimal.⁵

Cara yang ditempuh oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah dengan terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian dan melakukan pengamatan penuh terhadap kreatifitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih di MAN Kunir Wonodadi Blitar. Dengan terlebih dahulu menyerahkan surat penelitian ke lembaga pendidikan yang dituju dan menemui guru yang akan dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh data.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto. Menurut Arikunto yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini sumber datanya disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Jadi, sumber data ini dapat menunjukkan asal informasi. Data tersebut harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data yang tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Sehubungan dengan wilayah data yang dijadikan sebagai subyek penelitian, yaitu:

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...* hal. 15

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data ini diperoleh secara langsung dari lapangan.⁶ Jadi, data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran fiqih, dan siswa.

Peneliti menggunakan sumber data tersebut adalah untuk mendapatkan informasi langsung mengenai kreatifitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar fiqh di MAN Kunir Wonodadi Blitar.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini diperoleh dari data-data dokumentasi berupa profil serta dokumen-dokumen lain yang bisa dijadikan sumber data dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen tentang profil MAN Kunir Wonodadi Blitar dan data lain yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini. Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendiskripsikan tentang kekreatifitasan guru dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

⁶ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2006), hal. 143.

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya, data yang dikumpulkan digunakan kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Dengan demikian, data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.⁷

Sesuai dengan sumber data di atas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara Mendalam

Menurut Sugiyono wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁸

Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti dapat menggunakan metode wawancara mendalam. Sesuai dengan pengertiannya, wawancara mendalam bersifat terbuka. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sesekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi. Peneliti tidak hanya percaya dengan begitu saja pada apa yang dikatakan informan, melainkan perlu mengecek dalam kenyataan pengamatan. Itulah sebabnya cek dan ricek dilakukan secara silih berganti

⁷ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta; Teras, 2011), hal. 83

⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan....* hal. 140.

dari hasil wawancara ke pengamatan di lapangan, atau informan yang satu ke informan yang lain.⁹

Peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tertulis, atau daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai guru pendidikan Agama Islam di MAN Kunir Wonodadi Blitar untuk mengetahui hal-hal yang terjadi di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehingga memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian. Disini informan yang membantu peneliti diantaranya kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran fiqih dan siswa di MAN Kunir Wonodadi Blitar.

2. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dengan metode ini, peneliti akan dapat mengetahui secara jelas bagaimana kretifitas guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar di MAN Kunir Wonodadi Blitar.

Alasan peneliti melakukan observasi adalah peneliti dapat mengamati secara langsung objek yang menjadi kajian penelitian yaitu kretifitas guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan....* hal. 100.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.¹⁰ Metode ini dipergunakan sebagai pelengkap dari metode lainnya dan diharapkan akan lebih luas dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam metode ini penulis ingin memperoleh data tentang keadaan profil sekolah, sarana dan prasarana, aturan-aturan kedisiplinan, silabus dan RPP guru Fiqih yang dapat menggambarkan subyek atau objek yang diteliti sehingga memperoleh informasi yang maksimal.

F. Analisis Data

Yang dimaksud dengan analisis data, menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexi J. Moleong.

“adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.¹¹

Analisis data kualitatif yaitu analisis data yang diperoleh berbentuk kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas siswa dan guru. Pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral

¹⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT REmaja Rosdakarya, 2008), hal. 149

¹¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* Hal. 248.

dari kegiatan analisis data.¹² Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan, kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

- a) *Reduksi Data*, istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (memulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Ia mencakup kegiatan merangkum hasil pengumpulan data selengkap mungkin memilah-milahkannya ke dalam konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.
- b) *Penyajian Data*, seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (display data) sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Itu mirip semacam pembuatan table, berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lain. Data itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.¹³
- c) *Menarik Kesimpulan/Verifikasi*, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti

¹² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2003) Hal. 69.

¹³ *Ibid.*, Hal. 70.

menjadi jelas.¹⁴ Penemuan baru ini yang akan membuat hasil penelitian lebih jelas dan memudahkan dalam pemahaman. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan dan keabsahan data, ketentuan pengamatan dilakukan dengan teknik pengamatan, rinci dan terus menerus selama proses penelitian berlangsung yang diikuti dengan kegiatan wawancara intensif kepada subyek agar data yang dihasilkan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

a) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data yang telah diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹⁵

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah membandingkan antara teknik wawancara dengan teknik observasi. Pertama-tama peneliti melakukan observasi terkait kreatifitas guru Fiqih dalam proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan motivasi belajar

¹⁴ Sugiono, *Metodologi Pendidikan dan Kualitatif...* Hal. 99

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...* hal. 178.

siswa. Dengan demikian peneliti akan memperoleh kebenaran langsung antara hasil observasi dengan hasil wawancara.

b) Penggalan data melalui referensi yang memadai.

Peneliti berusaha mengumpulkan literatur sebanyak mungkin berupa buku-buku komunikasi, buku-buku yang membahas metode penelitian kualitatif sebagai referensi dan bahan perbandingan dengan data-data yang terkumpul melalui proses pengumpulan data.

c) Pemeriksaan Sejawat

Melalui diskusi teknik ini dilakukan dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹⁶ Melibatkan teman sejawat (yang tidak ikut melakukan penelitian untuk berdiskusi memberikan masukan bahkan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian).

Disini peneliti mengajak teman sejawat untuk mendiskusikan hasil yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan responden yang berhubungan dengan pengembangan metode, pemilihan media pembelajaran dan pengelolaan kelas.

¹⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif...* hal. 161

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan/Persiapan

Pada tahap ini peneliti mengajukan judul skripsi kepada ketua prodi studi PAI, setelah disetujui peneliti melakukan penyusunan proposal untuk diseminarkan bersama rekan mahasiswa lain dan dosen pembimbing. Untuk kelancaran pelaksanaan penelitian, maka sebelum melakukan penelitian adalah melakukan prosedur sebagai berikut: permintaan surat pengantar dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Dekan Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Menunggu proses persetujuan, peneliti membuat rancangan agar penelitian terarah. Selain itu mulai menyiapkan pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Selain itu peneliti mulai menyusun landasan teori tentang judul terkait dari referensi yang relevan dan menyempatkan waktu mengadakan pra lapangan, dengan survey ke lokasi dan mencari informasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti berkunjung ke MAN Kunir Wonodadi Blitar dan memberikan surat izin penelitian, setelah mendapat izin, peneliti mulai mengumpulkan data – data yang berkaitan fokus penelitian di lokasi penelitian dengan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam

dan dokumentasi. Metode wawancara mendalam peneliti gunakan untuk memperoleh data awal tentang kreatifitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar. Observasi peneliti lakukan dengan terlibat langsung dengan orang – orang yang diteliti dengan memadukan analisis dokumen, wawancara dengan responden dan informan. Responden yang dimaksud adalah kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, guru mata pelajaran Fiqih dan beberapa siswa MAN Kunir Wonodadi Blitar, informan merupakan siapa saja yang bisa dimintai informasi. Peneliti melakukan dokumentasi untuk memperkuat data, ini peneliti lakukan kapan saja selama proses penelitian berlangsung sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga memenuhi target data yang diperoleh valid.

3. Tahap laporan

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dalam suatu penelitian. Pada tahap ini penulis menyusun semua data hasil temuan dilapangan yang telah terkumpul, diolah, kemudian di analisis. Dari rangkaian tersebut peneliti selanjutnya menyusun dalam bentuk laporan penelitian sesuai dengan pedoman yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.